

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MODEL AMATI, TIRU, MODIFIKASI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IV SDN PURWANTORO 2 MALANG

Arif Wicaksono¹, Dyah Worowirastrri Ekowati², Yuliati³
 Universitas Muhammadiyah Malang^{1,2}, SDN Purwantoro 2 Malang³
 Email: arif16wicaksono@gmail.com

Abstract: This study aimed to: (1) describe the implementation of poem writing skills learning, (2) describe the improvement of poem writing skills through observation, imitation, modification model by using images media on fourth-grade students at SD N Purwantoro 2 Malang City. This research used qualitative research with descriptive research types. This type of research was classroom action research (CAR). Classroom action research consisted of three elements, namely research, action, class. The data in this study was a document on the improving skills for writing poetry from grade IV. The data collection technique utilized interviews, observation, and documentation. This study employed two cycles. The results showed that: (1) poetry writing skills of class IV students by the time before using the observation, imitation, and modification models did not meet the excellent standard yet. (2) poetry writing skills by the time after the two cycles implemented with observation, imitation, and modification using image media showed an increasing result; this can be seen from the increase of poetry writing skills score that was achieved by fourth-grade students of SDN Purwantoro 2 Malang City.

Keywords: poetry writing skills, observing model, imitation model, modification model.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pada jenjang pendidikan selanjutnya demi kelangsungan hidup dan memajukan kesejahteraan bangsa Indonesia. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2010: 2) pasal 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Menurut Prayitno (2010: 15) dalam sistem pendidikan, saat ini Indonesia menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 atau sering disebut dengan kurikulum tematik terpadu adalah kurikulum yang dalam pembelajarannya di sesuaikan dengan tahap perkembangan anak, karakteristik cara belajar anak, konsep belajar dan pembelajaran bermakna yaitu dengan membangun mata

pelajaran terpadu yang menyatukan mata pelajaran yang berbeda kedalam satu kesatuan makna dan mengaitkannya dengan kehidupan riil. Menurut Jalaludin (2013: 15) pada zaman sekarang dikenal dua macam komunikasi yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Komunikasi langsung dapat dilihat melalui berbicara dan juga mendengar yaitu dilakukan dengan dua orang ataupun lebih. Komunikasi tidak langsung dilihat dari kegiatan membaca dan juga menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa, yang mempunyai peranan yang sangat penting didalam kehidupan manusia. Karena tanpa memahami bahasa sangat susah bergaul dalam kehidupan yang dijalani. Oleh sebab itu, manusia dituntut untuk mencari ilmu supaya mudah dalam bergaul dan mengerti bahasa terutama dalam menulis, dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat kompleks karena bertujuan untuk mengaktifkan siswa berfikir, mengembangkan, menata beragam pengetahuan yang terdapat pada anak terutama

dalam kegiatan berbahasa. Bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk menguasai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar (Sunarti & Anggraini, 2009: 34). Menurut Atmazaki (2013), pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis sebagai sarana komunikasi, sarana berfikir kreatif, sarana menghasilkan suatu karya, serta sarana mempererat persatuan dan kesatuan. Pembelajaran menulis adalah keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh anak setelah keterampilan membaca, seorang anak jika kurang memahami simbol-simbol bahasa maka kurang baik jika diberi pelajaran yang lain. Kemampuan membaca khususnya bagi anak didik SD/MI perlu diperhatikan, karena tidak sedikit siswa SD/MI kurang dalam kemampuan membacanya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Ketika siswa memiliki keinginan menulis namun tidak dapat melakukannya, hal tersebut disebabkan karena siswa belum menguasai keterampilan menulis terutama dalam mengungkapkan gagasannya melalui bahasa yang baik dan benar dalam bentuk karya tulis seperti puisi. Siswa dapat menuangkan tulisannya dalam bentuk puisi, tetapi sering kali siswa mengalami kesulitan menulis puisi karena kurang mampu mencari dan menggunakan kosa kata yang sesuai dengan bahasa puisi. Kesulitan siswa dalam menulis puisi juga terjadi di kelas IV SDN Purwantoro 2 Kota Malang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di kelas IV SDN Purwantoro 2 Kota Malang, guru memberi informasi bahwa di kelas IV siswa masih kesulitan dalam menulis puisi. Guru itu berpendapat, hal ini terjadi karena kurangnya minat siswa dalam hal menulis, siswa belum mampu menuangkan gagasan dan idenya ke dalam suatu karya tulis berupa puisi. Selain itu selama kegiatan observasi dan kegiatan peneliti mengajar di kelas, peneliti menemukan masalah dalam kegiatan pembelajaran tematik dalam kompetensi dasar (KD) Bahasa Indonesia yang berisikan materi

mengenai membuat karya tulis puisi. Dimana dalam pembelajaran tersebut siswa mengalami kesulitan menulis puisi meskipun sudah diberikan beberapa contoh oleh guru. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis menemukan beberapa hal yang menyebabkan rendahnya penguasaan keterampilan siswa dalam menulis puisi di kelas IV SDN Purwantoro 2 antara lain (1) siswa belum bisa menuangkan ide atau suatu gagasan dalam menulis Puisi, (2) siswa dalam menulis puisi masih memerlukan waktu yang lama.

Melihat kondisi demikian, akhirnya penulis berusaha memberikan solusi alternatif dalam keterampilan menulis puisi supaya permasalahan dan kendala yang dihadapi siswa maupun guru dapat teratasi. Merujuk pada permasalahan di atas, guru bersama penulis membuat solusi dalam pembelajaran menulis puisi pada dengan penggunaan model dan media pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model amati, tiru, modifikasi menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SDN Purwantoro 2 Malang.”

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang artinya data yang dijabarkan berupa deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas mengandung tiga unsur, yaitu penelitian, tindakan, kelas. PTK merupakan bentuk strategi dalam mendeteksi dan memecahkan masalah melalui tindakan nyata. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN Purwantoro 2 Kota Malang. Subjek penelitian ini berjumlah 34 siswa dari kesuluruhan siswa kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Purwantoro 2 Kota Malang. Beralamatkan Jl Cipunegara No. 58, Purwantoro, Bimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65126. Waktu penelitian dilaksanakan di bulan Januari 2018. Peneliti melaksanakan praktik di bulan tersebut karena bertepatan dengan kegiatan mengajar mandiri yang dapat peneliti lakukan dengan mengamati kegiatan siswa pada proses

pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Data dan sumber data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Data pada penelitian ini adalah data yang berupa hasil belajar siswa yang dilaksanakan dalam pembelajaran siklus I dan siklus II di setiap pertemuan. Data tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari guru. Peneliti mengumpulkan data yang akan diteliti melalui guru. Sumber data diperoleh melalui wawancara yang dilakukan peneliti pada guru kelas IV. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV mengenai permasalahan yang akan diteliti. Wawancara dilakukan untuk mencari tahu tentang kekurangan pada waktu mengajar sehingga dapat diperbaiki pada tahap selanjutnya. Teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di tempat penelitian yang telah ditetapkan, dengan harapan peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana proses dan hasil penelitian yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran tematik di kelas IV SDN Purwanto 2 Kota Malang. Teknik tes, yaitu alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian (Sudijono, 2011: 66). Tes dilakukan untuk mengetahui kemajuan yang telah dicapai siswa setelah menempuh proses belajar mengajar dan untuk mengetahui keberhasilan program pengajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan tes untuk mengukur tingkat keterampilan menulis puisi siswa setelah mengalami proses pembelajaran dengan menggunakan model amati, tiru dan modifikasi dan media gambar pada pembelajaran menulis puisi. Teknik dokumentasi, menurut Sugiyono (2013: 240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik dokumentasi adalah teknik pengambilan data dengan cara perekam video ataupun dengan cara pengambilan gambar. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data tentang proses pembelajaran yang menggambarkan proses

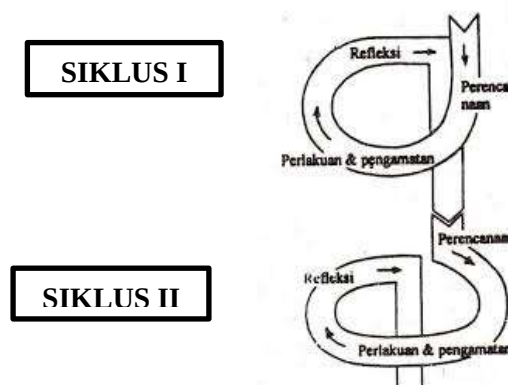
mengajar melalui foto yang dipraktikkan oleh peneliti tentang proses belajar mengajar.

Penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, seperti wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul tidak akan bermakna tanpa diolah dan dianalisis. Analisa data dilakukan berdasarkan presentase pencapaian sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan, yaitu berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran.

Untuk ketuntasan belajar yaitu secara kelompok klasikal. Peneliti dan guru menentukan KKM siswa berdasarkan ketentuan pihak sekolah bernilai $\geq 75\%$ untuk KKM kelas. Untuk menghitung nilai kemampuan hasil belajar kelompok materi energi dan penggunaannya dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

Kegiatan belajar di SDN Purwanto 2, dikatakan tuntas apabila beracuan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini dikatakan berhasil jika siswa yang mengikuti test mendapatkan nilai minimal 75. Penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Hidayat & Badrujaman, 2010: 10), dilakukan dalam beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dengan demikian siklus dalam PTK merupakan suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Model Tahapan-Tahapan Pelaksanaan PTK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SDN Purwantoro 2 Kota Malang. Rangkaian kegiatan dalam penelitian ini adalah siklus 1 dan siklus II. Kegiatan Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan pertama menunjukkan bahwa keterampilan siswa pada kegiatan menulis puisi masih kurang. Pertemuan kedua keterampilan siswa masih terlihat belum meningkat. Pada siklus I, siswa belum menunjukkan peningkatan dan belum mencapai tujuan, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada tahap perencanaan siklus I kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: 1) Mengadakan pertemuan dengan guru untuk melakukan persiapan tindakan dan waktu tindakan, 2) menentukan tema, subtema dan pembelajaran, 3) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus I, 4) menyusun materi pembelajaran, 5) menyiapkan model amati, tiru, dan modifikasi, 6) menyiapkan media pembelajaran berupa gambar, 7) membuat lembar portofolio sebagai Instrumen penilaian aspek keterampilan siswa untuk siklus I, 8) menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa, 9) menyusun lembar wawancara.

Guru mengambil perwakilan siswa yaitu 1 siswa kemampuan tinggi, 2 siswa kemampuan sedang, dan 2 siswa kemampuan rendah. Tujuannya adalah untuk mengetahui tanggapan siswa dari setiap perwakilan tersebut tentang pembelajaran yang telah digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil wawancara dengan siswa terlihat bahwa siswa masih kesulitan dalam belajar menulis puisi, siswa akan bertanya kepada guru bila belum paham dengan materi menulis puisi yang diberikan. Pada pembelajaran menulis puisi guru belum menggunakan media yang bisa membuat siswa tertarik membuat puisi, guru hanya menggunakan contoh puisi yang ada di buku paket siswa. Masih banyak siswa yang belum mengerti dengan cara menulis puisi yang benar, dan siswa banyak yang merasa jenuh ketika mendapat pembelajaran menulis puisi.

Hasil wawancara guru dengan siswa dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis puisi dibutuhkan model dan media yang tepat sehingga siswa dapat tertarik menulis puisi dan lebih mudah memahami cara menulis puisi. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 yang diajarkan adalah mengenai keterampilan menulis puisi. Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan kompetensi dasar pada tema “Cita-citaku” subtema “Giat Berusaha Meraih Cita-cita” pembelajaran 1 dan 2. Pelaksanaan proses belajar mengajar untuk Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan, yaitu pada hari Senin, 1 Februari 2019 selama 6x35 menit dan pada hari Selasa, 2 Februari 2019 selama 6x35 menit, pertemuan ini dimulai pada pukul 07.00 s/d pukul 13.30 WIB, di kelas IV-A SDN Purwantoro 2 Kota Malang dengan jumlah siswa 34 anak. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM). Sesuai dengan rencana awal, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model amati, tiru, dan modifikasi menggunakan media gambar, deskripsi pelaksanaan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo’a bersama-sama dipimpin ketua kelas dan membaca Asmaul Husna. Kegiatan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dan guru tidak lupa memberi motivasi belajar kepada siswa dilanjutkan dengan melakukan apresepsi dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Selain itu guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Guru memulai pembelajaran dengan membentuk kelompok yang masing-masing anggotanya 4-5 siswa yang terdiri dari 1 siswa kemampuan tinggi, 2 siswa kemampuan sedang dan 2 siswa kemampuan rendah. Selanjutnya Guru menjelaskan topik yang akan diinvestigasi dan siswa memilih topik. Kegiatan dilanjutkan dengan guru memberikan

contoh puisi di depan kelas. Dalam kelompok siswa mengamati puisi tersebut dengan menyebutkan ciri-ciri yang ada pada puisi tersebut. Setelah mengamati, siswa membuat puisi kurang lebih seperti contoh puisi tersebut akan tetapi ada kata-kata yang mereka kembangkan sendiri

Ketika siswa melakukan diskusi bersama kelompoknya, guru berkeliling ke setiap kelompok untuk mengamati aktivitas kerja siswa. Ketika proses diskusi berlangsung, siswa sering bertanya kepada guru. Siswa masih kebingungan cara menulis puisi. Terkadang ada siswa yang saling bekerjasama sehingga puisi yang dibuat sama. Setelah berdiskusi, perwakilan siswa mempresentasikan hasil puisinya di depan kelas dan siswa yang tidak melakukan presentasi mendengarkan.

Setelah semua kelompok tampil di depan, hasil kerja siswa dikumpulkan pada guru untuk dinilai. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa, selanjutnya guru memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan adanya soal evaluasi guru dapat melihat paham atau tidaknya siswa dalam pembelajaran.

Pertemuan kedua, siswa langsung bergabung dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Siswa mendengarkan topik yang disampaikan guru, kemudian guru memberikan lagi contoh puisi di depan kelas. Siswa bersama kelompok mengamati kekurangan dari puisi yang telah dibuat kemarin. Siswa yang sudah tau kekurangannya akan memperbaiki puisinya tersebut

Setelah setiap siswa sudah memperbaiki puisinya, guru memberikan sebuah gambar pada masing-masing kelompok yang tujuannya adalah siswa dapat menulis puisi sesuai dengan gambar tersebut. Pada kegiatan ini siswa banyak mengalami kesulitan terutama dalam pemilihan kata yang tepat, siswa masih terus bertanya masalah kata yang tepat. Akan tetapi dengan bimbingan terus menerus siswa sudah mulai bisa mengembangkan kata dalam menuliskan puisi sesuai dengan gambar.

Setelah melakukan pembelajaran dengan model amati, tiru, dan modifikasi hasil yang diperoleh kelompok siswa pada siklus 1 disajikan dalam tabel 1 di atas. Tingkat keberhasilan dari model amati, tiru, dan modifikasi pada siklus 1 adalah 55%. Hal ini terlihat dari perolehan nilai keterampilan menulis puisi yang di dapatkan oleh siswa.

Pada penelitian siklus II, hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa keterampilan sebagian siswa kelas IV belum menunjukkan adanya perubahan yang berarti. Hal ini dinilai dari pemahaman siswa yang belum tuntas yaitu terdapat 13 siswa yang keterampilan menulisnya masih kurang baik. Dari permasalahan tersebut, perlu dilakukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan keterampilan siswa yang kurang baik tersebut.

Berdasarkan refleksi siklus I, untuk meningkatkan pemahaman siswa pada siklus II ini guru menyiapkan beberapa tindakan sebagai berikut: Mengadakan pertemuan dengan guru untuk melakukan persiapan tindakan dan waktu tindakan, Menentukan tema, subtema dan pembelajaran, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II, menyusun materi pembelajaran, menyiapkan model pembelajaran amati, tiru, dan modifikasi, membuat lembar portofolio sebagai instrumen penilaian aspek keterampilan siswa untuk siklus II, menyiapkan media pembelajaran berupa gambar, menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Pada pelaksanaan penelitian siklus II secara umum sama dengan pelaksanaan penelitian siklus I akan tetapi pada siklus II pelaksanaannya lebih ditekankan pada pengembangannya yaitu dengan menggunakan media gambar untuk menulis puisi. Penggunaan media gambar untuk menulis puisi bisa membuat keterampilan siswa menjadi berkembang karena siswa dituntut mendeskripsikan gambar yang kemudian dituangkan dalam karangan puisi. Hal ini didukung dengan penjelasan Budiastuti (2014: 281) yaitu siswa merasa lebih mudah dalam mengungkapkan idenya dalam penulisan puisi yang didasarkan pada pengalaman dan pengamatan mereka. Melalui gambar siswa

bisa belajar dari pengalaman dan pengamatan mereka.

Tabel 1. Pelaksanaan siklus I dan siklus II

No	Siklus I	Siklus II
1	Siswa belajar menulis puisi dengan model amati, tiru, dan modifikasi	Siswa sudah mulai terbiasa dengan model amati, tiru, dan modifikasi
2	Siswa belajar dalam kelompok untuk lebih mudah berdiskusi bersama teman	Siswa mulai aktif berdiskusi bersama kelompok untuk mengamati puisi yang diberikan
3	Siswa mengembangkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar	Siswa sudah mampu mengembangkan menulis puisi dengan menggunakan media gambar
4	Pengambilan hasil belajar	Hasil pembelajaran siklus II lebih meningkat dari siklus II

Berdasarkan permasalahan tentang bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model amati, tiru, dan modifikasi menggunakan media gambar siswa kelas IV di SDN Purwantoro 2 Kota Malang, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap pemahaman siswa dilihat dari hasil belajar siswa pada setiap siklus cenderung mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Peningkatan hasil siklus I dan siklus II

No	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa	Persen tase	Jumlah siswa	Persen tase
1	Siswa yang tuntas	12	48%	20	80%
2	Siswa yang belum tuntas	13	52%	5	20%

Dapat dilihat dari tabel di atas siswa yang menunjukkan peningkatan keterampilan menulis puisi dari siklus I ke siklus II setelah menerapkan model amati, tiru, dan modifikasi menggunakan media gambar kelas IV ternyata

dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan. Kemampuan siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus. Siswa yang mencapai ketuntasan 48% artinya siswa masih belum mencapai ketuntasan yang di tetapkan. Dari siklus II hampir semua siswa mampu mengoptimalkan keterampilan menulis puisinya. Terdapat 20 siswa yang sudah mampu menulis dengan baik dan benar dan 5 siswa yang belum mampu menunjukkan keterampilannya. Peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis puisi tersebut dikarenakan siswa mengalami perkembangan dengan adanya media gambar dan metode yang diterapkan yaitu model amati, tiru, dan modifikasi. Hal ini sesuai dengan penjelasan Herlina (2016: 883) yaitu metode ATM dan media video ini saling berkaitan untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membacanya dan memahami isi pembelajaran. Siswa akan lebih berperan aktif selama pembelajaran berlangsung, dengan demikian diharapkan siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Siswa dapat berlatih menentukan lafal, intonasi, dan ekspresi bersama dengan kelompoknya. Hingga kemudian siswa dapat tampil di depan kelas membacakan puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam 2 siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model amati, tiru dan modifikasi menggunakan media gambar diamati dari segi keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan. Meningkatnya keterampilan menulis siswa dilihat dari kemampuan siswa dalam menangkap suatu materi atau informasi setelah materi itu diberikan dan ditulis kembali oleh siswa. Rata-rata peningkatan pemahaman siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 48% menjadi 80% dengan data pada siklus I sebanyak 13 siswa yang keterampilan menulisnya masih kurang baik sedangkan pada siklus II 20 siswa sudah mampu menulis dengan baik dan benar dan 5 siswa yang belum mampu menunjukkan keterampilannya.. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa setelah penerapan model amati, tiru dan modifikasi menggunakan media gambar relatif lebih baik, sehingga dapat dijadikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Adapun saran dari dilakukannya penelitian ini untuk guru harus lebih aktif untuk memfokuskan siswa sehingga dapat membangun suasana kelas yang kondusif dan guru harus lebih kreatif serta inovatif dalam menyampaikan materi sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan. Bagi sekolah harus lebih banyak lagi menyiapkan sarana dan fasilitas belajar bagi siswa terutama gambar untuk menunjang kemampuan dan keterampilan siswa. Bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas subjek yang melibatkan sekolah-sekolah yang mempunyai tingkat prestasi yang lebih baik untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif menggunakan media gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Seminar. Universitas Negeri Padang.
- Badrujaman, A. & Hidayat, D.R. 2010. *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Budiastuti W., dkk. 2014. *Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Puisi dengan Penerapan Pendekatan Konstektual Pada Siswa Sekolah Dasar*. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. 1(3): 281.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Herlina R., dkk. 2016. Penerapan Model ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) Berbantu Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1(1): 883.
- Jalaludin, R. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Prayitno. 2010. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Universitas Negeri Padang.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti & Anggrainin, D. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia 3. Yogyakarta PGRI Yogyakarta.